

## LUAS LANTAI KANDANG SERTA IMBANGAN ENERGI DAN PROTEIN RANSUM YANG OPTIMUM UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TERNAK KELINCI PADA KELOMPOK TERNAK TREWULU TABANAN

E. Puspani<sup>1</sup>, I M. Nuriyasa<sup>2</sup>, I W. Wirawan<sup>3</sup>, A.A. P.P Wibawa<sup>4</sup>, D.P.M.A. Candrawati<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Petani peternak di Desa Kesiut, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan memelihara kelinci secara tradisional dengan memberikan rumput sebagai pakan dasar dan sedikit konsentrat sebagai pakan tambahan. Pelatihan singkat tentang teknik pembuatan pakan dalam bentuk pellet ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2014, bertujuan untuk memperkenalkan pakan pellet, menurut standar kebutuhan nutrisi kelinci. Pelatihan singkat ini didukung oleh Dinas Peternakan Tabanan dan Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Pelatihan ini memperkenalkan luas lantai kandang optimum dan formulasi ransum kelinci dalam bentuk pakan pellet. Terdapat 18 peternak lokal dan 9 istri peternak, dan 5 ketua kelompok peternak desa kesiut. Team mempresentasikan tentang, (1) Kebutuhan Nutrisi Kelinci, (2) Prospek kelinci, (3) Imbangan energi dan protein, (4) Penyakit kelinci dan (5) teknik pembuatan pakan dalam bentuk pellet. Petani peternak bisa mengerti tentang materi yang disampaikan dan tertarik dalam pembuatan pakan pellet. Pada akhir diskusi, kita bisa melihat partisipasi dan antusiasme dalam menjalankan kegiatan. Mereka menggunakan kesempatan ini untuk membuat diskusi dengan team dari Universitas Udayana.

**Kata kunci :** *luas lantai kandang optimum, standar kebutuhan nutrisi kelinci, teknik pembuatan pakan dalam bentuk pellet.*

### ABSTRACT

Farmer in Kesiut village, Tabanan District, Tabanan regency generally raising rabbits traditionally by providing grass field as basic feed and concentrate supplementation very minimum. Short course on diet manufacturing techniques in the form of pellets was performed in Juni 2014, aims to introduce the feed pellets, according to the rabbit nutrient requirements standard. Short course supported by Tabanan Departement of Animal Production and Animal Science Post Gradute Program, Udayana University. This training introduces optimum rabbit density and rabbit diet formulation in pellet form. There were 18 local famers and 9 farmer's wife and 5 Kesiut community leaders. The teams presented about (1) Rabbit nutrient requirment, (2) Prospect of rabbit, (3) energy and protein balance, (4) rabbit disease dan (4) diet manufacturing techniques in the form of pellets. Farmers can understand the course material and interested in creating a diet in the form of pellets. Based on the limited discussion, it could be seen that participants were very anthusiastic in joining this activity. They used this occasion for making discussion with the concerned team from Udayana University.

**Keywords:** *Optimum rabbit density, rabbit nutrient requirement standard, diet manufacturing techniques in the form of pellets.*

1. Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana, email : [eny\\_fapet@yahoo.co.id](mailto:eny_fapet@yahoo.co.id)
2. Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana
3. Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana
4. Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana
5. Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana

## **1. PENDAHULUAN**

Kelinci belum sepopuler ternak ruminansia (sapi, kambing) sebagai sumber protein hewani, walaupun daging kelinci mempunyai kandungan protein paling tinggi dan kandungan lemak daging paling rendah. USDA (2009) menyatakan kandungan protein daging kelinci, sapi dan babi secara berturut-turut adalah 20,8%, 16,3% dan 11,9%. Ditinjau dari kandungan lemak, daging kelinci paling rendah (kualitas daging paling tinggi) daripada ternak sapi dan babi. Kandungan lemak daging kelinci, sapi dan babi secara berturut-turut adalah 10,2%, 28,0% dan 45%. Potensi dari ternak ini sangat memungkinkan dikembangkan dalam usaha untuk mencapai target swasembada pangan khususnya protein hewani. Protein hewani mempunyai asam-asam amino lebih lengkap dan lebih seimbang daripada protein nabati. Konsumsi protein hewani berkorelasi positif terhadap tingkat kecerdasan masyarakat.

Usaha budidaya ternak kelinci sebagai penghasil daging lebih menguntungkan dibandingkan ternak lain, terutama ruminansia. Hal ini disebabkan kelinci merupakan ternak prolifrik, dapat bunting dan menyusui, pada waktu yang bersamaan, interval beranak cepat dan dapat tumbuh cepat. Berbagai keuntungan ekonomi pada usaha skala kecil dan menengah antara lain (i) kebutuhan modal tetap dan modal kerja yang relatif kecil, (ii) pakan tidak tergantung pada bahan baku impor dan mampu mengkonsumsi hijauan dan produk limbah secara efisien dan tidak bersaing dengan pangan, (iii) mudah dibudidayakan, (iv) tidak membutuhkan lahan luas, (v) dapat memanfaatkan limbah pertanian dan limbah industri pangan, (vi) menghasilkan daging secara efisien, (vii) menghasilkan beragam produk seperti daging, kulit, kulit-bulu, pupuk organik, kelinci hias, (viii) kualitas daging, protein tinggi dan rendah kolesterol (McNitt *et al.*, 1996). Menurut Nuriyasa (2012) dibalik sifat unggul yang dimiliki kelinci, terdapat juga sifat yang tidak menguntungkan yaitu ternak kelinci sensitif terhadap faktor makanan.

Peternakan konvensional dengan kandang sederhana di belakang rumah atau sistem *back yard farming* (Schiere, 1999) merupakan pilihan sebagian besar peternak kelinci di Desa Dajan Peken. Pakan kelinci yang diberikan oleh peternak kelinci di Desa ini berupa rumput lapangan dengan suplementasi pakan seadanya juga berupa nasi, dedak, ampas tahu atau campuran ketiganya dengan komposisi yang tidak pasti.

Mengacu pada kondisi yang dipaparkan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) masih terbatasnya pengetahuan peternak tentang kebutuhan nutrient pada ternak kelinci dan tingkat kepadatan ternak optimum, (2) Peternak kelinci di Desa Dajan Peken belum mengetahui cara pembuatan pakan kelinci dalam bentuk pellet.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepadatan ternak optimum dan imbalan energi dan protein yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan pada peternak di Desa Kesiut, Tabanan terutama persoalan yang menyangkut kepadatan ternak, standar kebutuhan nutrisi pada ternak kelinci dan proses pembuatan pakan kelinci dalam bentuk pellet.

Kegiatan ini bermanfaat untuk mempercepat pengembangan ternak kelinci di Desa Kesiut Tabanan khususnya dan di Bali serta Indonesia pada umumnya. Perkembangan ternak kelinci akan dapat meningkatkan konsumsi protein hewani masyarakat, mencerdaskan bangsa dan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang dijumpai di lapangan yaitu pada peternak kelinci khususnya di Tabanan adalah pengetahuan peternak tentang pakan yang menyangkut kuantitas dan kualitas sangat rendah. Peternak menggunakan rumput lapangan sebagai pakan utama pada semua status fisiologi (pertumbuhan, bunting, laktasi). Tambahan konsentrat berupa dedak atau ampas tahu diberikan hanya bersifat eksidental dengan takaran yang tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan sering terjadi kanibalisme induk kelinci terhadap anaknya. Peternak di Desa Dajan Peken kebanyakan membuat kandang di emperan rumah (*back yard farming system*) dengan menggunakan atap kantang dari seng atau asbes. Kondisi ini menyebabkan stres panas pada ternak kelinci dan memicu bertambahnya kejadian kanibalismen.

Permasalahan di atas di pecahkan dengan memperkenalkan pakan kelinci dalam bentuk pelet dan mensosialisasikan kepadatan ternak optimum. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Kesiut, Tabanan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah penyuluhan berupa ceramah tentang : (1) kebutuhan nutrien ternak kelinci, (2) kepadatan ternak, (3) prospek peternakan kelinci, (4) penyakit dan pengendalian penyakit, (5) pembuatan pakan dalam bentuk pellet. Setelah ceramah dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu demonstrasi pembuatan pakan kelinci dalam bentuk pelet. Pada Gambar 2.1. Nampak Dr. Ir. I Made Nuriyasa, MS sedang menjelaskan cara pembuatan pakan dalam bentuk pelet yang didampingi oleh Ibu Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Tabanan yaitu Ibu Ir. Ketut Warsiki, penuh bersemangat menunjukkan bahan pakan yang akan dipakai dalam pembuatan MNB dalam bentuk pelet.



Gambar 2 1. Penjelasan Cara Pembuatan Pakan dalam Bentuk Pelet

Setelah penjelasan mengenai pembuatan pakan pelet selesai, pembinaan dilanjutkan dengan proses penggilingan bahan pakan yang sudah tercampur menjadi bahan pakan dalam bentuk pelet, seperti pada Gambar 2.2.

**LUAS LANTAI KANDANG SERTA IMBANGAN ENERGI DAN PROTEIN RANSUM YANG OPTIMUM UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TERNAK KELINCI PADA KELOMPOK TERNAK TREWULU TABANAN**



Gambar 2.2. Proses penggilingan pakan dalam bentuk pelet

Pakan dalam bentuk pelet adalah merupakan pakan lengkap dengan komposisi bahan dan kandungan nutrisi sudah disesuaikan dengan kebutuhan ternak kelinci, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2.1. Komposisi Bahan Pakan Ternak Kelinci dengan Bahan Dasar Kulit Kopi

<b>Bahan</b>	<b>Komposisi (%)</b>
Kulit kopi terfermentasi	40
Bungkil kelapa	2,5
Tepung ikan	10
Tepung tapioka	13
Tepung kedelai	8
Ampas tahu	13
Dedak padi	3
Rumput gajah	3
Garam dapur	0,25
Pignox	1,05
Serbuk gergaji kayu	6,2
Total	100

Pakan komplit dengan bahan dasar kulit kopi merupakan pakan lengkap dalam bentuk pelet. Pemberian pakan ini dapat ditambahkan hijauan segar atau rumput lapangan dalam jumlah kecil hanya sebagai camilan. Pakan komplit ini mengandung ME: 2602,58 kkal/kg, Protein kasar: 16,99%, Ca: 0,49%, Pav: 0,33%, Lemak: 5,98% dan serat kasar: 11,41%. Peternakan yang memberikan pakan komplit diharuskan memberikan air minum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Kesiut, Tabanan agar lokasi representatif untuk semua banjar adat yang ada di Desa Kesiut. Sejak peninjauan awal sampai kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung nampak tanggapan aparat desa di Kesiut sangat baik yang diindikasikan dengan penentuan waktu ceramah dikoordinasikan langsung Bapak Kepala Desa Kesiut, Tabanan bersama dengan ketua kelompok ternak Trewulu. Acara pengabdian disepakati tanggal 20 Juni 2014. Partisipasi yang tinggi juga ditunjukkan oleh anggota kelompok ternak Trewulu, Desa Kesiut, Tabanan karena disela-sela kesibukan membuat sarana upakara menjelang rerahinan, peternak

kelinci beserta ibu-ibu peternak tetap komitmen untuk menghadiri ceramah. Indikasi lainnya adalah tim penyuluh dari Universitas Udayana disambut langsung oleh Kepala Desa Kesiut yang sekaligus membuka acara ceramah seperti pada Gambar 3. Partisipasi peternak yang tinggi ditunjukkan oleh kesediaan dan keterbukaan peternakan mengantarkan tim penyuluh melihat langsung peternakan kelinci pada kelompok ternak Trewulu Desa Kesiut, Tabanan. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kesiut bisa dikatakan diikuti oleh semua komponen masyarakat yang ada di Desa Kesiut, Tabanan dengan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan yang berbeda. Pengabdian diikuti oleh semua anggota kelompok ternak Trewulu, semua Kepala Lingkungan dan beberapa anggota PKK Desa Kesiut, Tabanan. Respon khalayak sasaran yakni masyarakat desa khususnya peternak kelinci Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan cukup baik. Hal ini tercermin dari kehadiran 100 % dari dari jumlah anggota kelompok ternak kelinci yang terdaftar, seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Pembukaan Ceramah Oleh Bapak Kepala Desa Riang Gede



Gambar 3.2. Kelompok Ternak Kelinci Trewulu Saat Mengikuti Penyuluhan

Materi ceramah di kelas yang meliputi: (1) kebutuhan nutrient ternak kelinci, (2) prospek peternakan kelinci, (3) keseimbangan energi dan protein, (4) penyakit pada ternak kelinci, (5) cara membuat pakan dalam bentuk pellet yang disampaikan oleh Ibu, Prof. Dr. Ir. G.A.M Kristina Dewi dan Bapak Dr. Ir. I Made Nuriyasa, MS.

Saat ceramah dan diskusi semua peserta sangat serius dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan terbukti dengan banyaknya masalah peternakan khususnya masalah hubungan cara pemberian pakan, prospek peternakan kelinci di masa depan dan cara pengolahan daging kelinci. Tercatat 75 % dari peternak yang hadir mengajukan permasalahan, baik berupa kasus maupun menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Pada saat kegiatan diberikan arahan secara langsung tentang segala hal yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas ransum yang mesti diberikan pada ternak kelinci, sehingga masing-masing

## **LUAS LANTAI KANDANG SERTA IMBANGAN ENERGI DAN PROTEIN RANSUM YANG OPTIMUM UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TERNAK KELINCI PADA KELOMPOK TERNAK TREWULU TABANAN**

peternak memahami kekurangan manajemen peternakannya terutama dalam hal kualitas dan kuantitas ransum yang dapat menunjang pertumbuhan kelinci dengan maksimal. Pada saat pelatihan pembuatan pakan kelinci dalam bentuk pelet, peternak saat antusias mengikuti dan ada ketertarik yang sangat tinggi untuk memiliki mesin pelet. Antusias tersebut kemudian diajukan kepada Kepala Dinas Peternakan Tabanan untuk mohon bantuan pengadaan mesin pelet. Pada kesempatan tersebut Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Tabanan langsung merespon dengan memfasilitasi dan mengawal proposal yang akan diajukan oleh kelompok ternak kelinci Trewulu Desa Kesiut, Tabanan.

### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari Aparat Desa dan peternak kelinci di Desa Kesiut, Kabupaten Tabanan yang dapat dilihat dari kehadiran kelompok ternak bahkan masyarakat yang belum beternakpun banyak yang mengikuti penyuluhan oleh tim penyuluh.

Setelah diberikan pengarahan, peternak menyadari bahwa faktor makanan (kuantitas dan kualitas) perlu mendapat perhatian yang serius. Disadari oleh peternak bahwa pemberian pakan dalam bentuk pelet akan menjamin ternak kelinci mendapat nutrient (zat makanan) yang seimbang sesuai dengan kebutuhan ternak.

#### **4.2 Saran**

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disarankan perlu adanya pembinaan berkesinambungan sehingga inovasi baru yang diberikan betul-betul dapat dilaksanakan serta disebarluaskan sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani peternak dapat benar-benar terwujud. Perlu dilakukan pengabdian masyarakat dalam hal penanganan pasca panen agar peternak kelinci dapat meningkatkan penghasilannya

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Udayana atas bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Peternakan, Kabupaten Tabanan, Program Studi Magister Ilmu Peternakan, Universitas Udayana serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mc.Nitt, J.I., N.M. Nephi, S.D. Lukefahr and P.R. Cheeke. 1996. *Rabbit Production*. Interstate Publishers, Inc.p. 78-109.
- Nuriyasa, M. 2012. Respon Biologi serta Pendugaan Kebutuhan Energi dan Protein Ternak Kelinci Lokal (*Lepus nigricollis*) pada Kondisi Lingkungan Berbeda di Daerah Dataran Rendah Tropis. Disertasi Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana, Denpasar.
- Schiere, J.B. 1999. *Backyard Farming in the Tropics*. CTA Published.
- USDA. 2009. Rabbit Protein. <http://www.mybunnyfarm.com/rabbitprotein/> Disitir Tanggal 20 Nopember 2011.